SCHOOL EDUCATION JOURNAL
PGSD FIP UNIMED

Volume 14 No. 2 Juni 2024

The journal countains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school

KEMAMPUAN GURU MENGELOLA KELAS TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN

Dina Ampera[1], Nana Ronawan Rambe[2], Mohamad Ihwani[3], Rizki Erlando[4]
Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia[1,2,3,4]
Surel: nanarambe41@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to study how teachers manage the classroom and its impact on the learning process. This research uses qualitative methods, which collect descriptive data in the form of written and spoken words from observations of teacher and student behavior in the classroom. The researcher used purposive sampling technique to obtain the required information. The research subjects were fififth-grade teachers and supporting subjects are students and school principals. The research results show that teachers at MI Terpadu Almadinah have good abilities in managing class V, especially in applying class management principles such as creating a warm and enthusiastic atmosphere, providing challenging and varied material, flexible cooling, emphasizing positive things, and foster self-discipline in students. Teachers are also able to design a positive learning process and physical classroom environment. However, there are still obstacles in using media methods and classroom equipment.

Keywords: *Teacher Ability, Class Management, The Learning Process*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari bagaimana guru mengelola kelas dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari pengamatan perilaku guru dan siswa di kelas. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Subjek penelitian ialah guru kelas V serta subjek pendukung, yakni siswa dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan Guru di MI Terpadu Almadinah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas V, terutama dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas seperti menciptakan suasana yang hangat dan antusias, memberikan materi yang menantang dan bervariasi, bersikap fleksibel, menekankan hal-hal positif, dan menumbuhkan disiplin diri pada siswa. Guru juga mampu merancang proses pembelajaran dan lingkungan fisik kelas yang positif. Namun, masih terdapat kendala dalam penggunaan metode media dan kelengkapan ruang kelas.

Kata Kunci: Kemampuan guru, Mengelola kelas, Proses pembelajaran

Copyright (c) 2024 Dina Ampera[1],Nana Ronawan Rambe[2], Mohamad Ihwani[3], Rizki Erlando[4]

✉ Corresponding author :
Email : nanarambe41@gmail.com
HP : 081396726001

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)
ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 20 June 2024, Accepted 25 June 2024, Published 26 June 2024

DOI: https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v14i2.60043

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses penyampaian informasi dan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Proses ini memiliki ciri-ciri khusus yang menunjukkan upaya guru dalam mengelola berbagai elemen penting dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga tercipta proses belajar yang efektif dan tujuan pembelajaran tercapai.

Upaya untuk mengoptimalkan Pembelajaran yang efektif membutuhkan peran guru yang aktif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru harus mampu mendorong peserta didik untuk belajar dengan bebas, penuh semangat, dan memahami esensi materi pelajaran. Untuk mencapai hal ini, guru perlu memahami tugasnya secara menyeluruh, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai tenaga profesional, guru harus mampu menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan mengelola kelas dengan baik sangatlah penting bagi guru untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

Menurut Danim (2010: 166), pengelolaan kelas (classroom management) adalah proses mengatur dan mengelola ruang kelas (classroom) secara efektif. Pengelolaan ini melibatkan penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelas dalam konteks ini merujuk pada sekelompok siswa yang belajar bersama pada waktu yang sama dengan materi pelajaran dan guru yang sama. Guru memiliki peran sentral dalam pengelolaan kelas. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas dengan baik.

Beberapa aspek penting dalam pengelolaan kelas antara lain: menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, menerapkan disiplin yang konsisten, dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Mengelola kelas di sekolah dasar bukanlah tugas yang mudah. Guru tidak hanya dituntut untuk membantu murid memahami materi, tetapi juga harus membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk membuat pembelajaran lebih mudah diterima dan dinikmati murid. Guru tidak boleh hanya duduk di depan kelas dan meminta murid mengerjakan soal tanpa bimbingan yang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan berbagai inovasi yang kreatif dan menantang dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan sistem pembelajaran di sekolah dasar, di antara sekian banyak tugas guru di dalam kelas. Pengelolaan kelas mencakup berbagai upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar. Pengelolaan kelas yang efektif dapat membantu meningkatkan fokus dan motivasi murid, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan ultimately, membantu murid mencapai hasil belajar yang optimal.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi faktor utama dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, menyenangkan, dan memotivasi. Guru yang cakap dalam mengelola kelas mampu mengorganisir berbagai sumber daya di kelas agar tercipta proses pembelajaran yang optimal. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya membantu mengatasi kendala belajar, tetapi juga membangun atmosfer yang

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

kondusif. Lebih lanjut, pengelolaan kelas yang efektif merupakan landasan penting bagi guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang menarik dan bermakna. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik akan menunjang kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Menciptaan suasana kelas yang kondusif melalui pengelolaan kelas yang efektif merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Alben Ambarita (2006: 35) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meminimalisir gangguan, kebosanan, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Tujuan utama pengelolaan kelas adalah untuk membangun lingkungan belajar yang optimal dan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan pengelolaan kelas yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat, sedangkan lingkungan kelas yang tidak kondusif dapat membuat siswa merasa tidak nyaman dan berakibat pada munculnya perilaku menyimpang dan masalah dalam proses belajar mengajar. Salah satu tantangan utama bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah pengelolaan kelas yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2005: 173) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan permasalahan umum yang dihadapi guru, baik pemula maupun berpengalaman. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Departemen Pendidikan Oregon (Vern Jones & Louise Jones, 2012: 6) yang menunjukkan bahwa guru pemula menganggap pengelolaan kelas sebagai tantangan terbesar mereka. Hal ini ditegaskan pula oleh Moh. Suardi (2015: 33) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas umumnya menjadi permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar.

Kurangnya perhatian terhadap pengelolaan kelas merupakan permasalahan yang sudah lama ada di dunia pendidikan. Kelas yang tidak dikelola dengan baik dapat menghambat kemajuan kelas dan perkembangan peserta didik. Berbagai metode seperti bermain peran, permainan, diskusi, TGT, NHT, dan lain sebagainya telah diciptakan untuk membantu guru dalam mengelola kelas. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang mengabaikan aspek penting ini. Ada guru yang hanya datang ke kelas untuk memberikan tugas tanpa memperhatikan kondisi kelas dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan tradisional ini tidak hanya ketinggalan zaman, tetapi juga tidak sejalan dengan tujuan pendidikan modern dan berakibat negatif pada perkembangan peserta didik di masa depan.

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi: terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, membangun interaksi positif dengan siswa, dan mendorong tanggung jawab siswa atas perilakunya. Guru juga berperan dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dan perilaku sosial yang positif pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suasana belajar yang optimal dapat tercipta jika guru mampu mengendalikan proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan kondusif untuk mencapai tujuan pengajaran. Tugas utama guru adalah menciptakan, memperbaiki, dan menjaga situasi kelas yang positif dan cerdas.

Hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan memelihara kemampuan, bakat, minat, dan energinya dalam kegiatan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran, baik intruksional maupun non-intruksional, dapat tercapai dengan menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Keadaan di kelas yang tidak selalu berjalan sesuai harapan, membuat tugas guru semakin penting dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan iklim belajar yang berkualitas dalam mencapai tujuan pendidikan. Profesionalisme guru tidak hanya dilihat dari kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga dari kemampuannya dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspita yang menyebutkan bahwa beberapa faktor penting dalam pengelolaan manajemen kelas adalah: penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, perancangan lingkungan fisik kelas, penciptaan iklim belajar yang efektif, dan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan observasi di MI Terpadu Almadinah Ambon, wali kelas V berhasil menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menarik. Hal ini dilakukan dengan melibatkan siswa dalam mendesain ruang kelas, seperti menata tempat duduk berbentuk U dan menyediakan sudut baca yang dilengkapi dengan buku bacaan dan Al-Quran. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca dan menumbuhkan kebiasaan mengaji dan menghafal Al-Quran pada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, guru juga berusaha untuk mencegah munculnya perilaku siswa yang mengganggu proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran di MI Terpadu Almadinah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari pengamatan perilaku orang yang diteliti (Moleong dalam Minsih, Aninda Galih D, 2018: 22). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini dilaksanakan di MI Terpadu Almadinah Ambon. Subjek penelitian utama adalah guru kelas V, dan subjek pendukungnya adalah peserta didik dan kepala sekolah.

Dalam tulisan ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap guru dan siswa di MI Terpadu Almadinah selama proses pembelajaran di kelas, serta melalui wawancara dengan mereka. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang tersedia di sekolah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menciptakan suasana belajar yang kondusif merupakan tanggung jawab guru

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

melalui pengelolaan kelas yang efektif. Guru memegang peran penting dalam mengelola kelas untuk menunjang proses pembelajaran yang optimal. Peran guru tidak hanya terbatas pada pembuatan RPP, penyampaian materi, dan pemberian nilai, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik.

Penelitian ini menganalisis kemampuan guru kelas V MI Terpadu Almadinah dalam mengelola kelas dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Pengamatan dan wawancara di kelas V MI Terpadu Almadinah dilakukan untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, merancang lingkungan fisik yang kondusif, membangun iklim belajar yang positif, dan menjadi komunikator yang efektif. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan guru kelas V MI Terpadu Almadinah dalam mengelola kelas dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, yakni sebagai berikut:

Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

a. Hangat dan antusias

Kegiatan observasi dilapangan menunjukkan bahwa guru kelas MI Terpadu Almadinah memiliki sikap hangat dan antusias guru kelas MI Terpadu Almadinah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip-prinsip keramahan dan antusiasme dalam interaksi dengan siswa. Hubungan emosional antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Namun, variasi metode pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada ceramah, sehingga terkesan monoton. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan eksternal yang turut memengaruhi kondisi siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aliyyah, R. R (2016) yang menyatakan bahwa pengorganisasian kelas yang efektif menjadi kunci tercapainya tujuan pembelajaran yang menyenangkan.

b. Tantangan

Pemberian tantangan yang tepat dari guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, serta membantu mengurangi perilaku menyimpang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa guru telah menerapkan pemberian tantangan dalam pembelajaran fiqih berupa hafalan ayat-ayat Al-Quran. Dapat dilihat pada gambar 1. berikut:

Gambar 1. Kegiatan hafalan

Gambar di atas merupakan pemberian tantangan yang diberikan oleh guru kelas V berupa hafalan Al-Quran kepada peserta didik sebagai peluang untuk perbaikan karakter peserta didik.

c. Bervariasi

Pembelajaran yang efektif memerlukan variasi gaya mengajar untuk mencegah kejenuhan dan

kebosanan siswa. Guru perlu menerapkan variasi dalam mengajar, seperti intonasi (suara kapan harus tinggi, rendah, dan sedang), gerak tubuh, mimik wajah, posisi saat mengajar (berpindah jangan monoton di depan kelas saja), serta metode dan media pengajaran yang menarik dan interaktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru belum efektif dalam melakukan variasi pembelajaran. Hal ini terlihat dari intonasi suara yang pelan dan fokus guru pada ceramah di depan kelas, sehingga suasana kelas lebih didominasi oleh guru. Contoh seperti gambar 2. berikut:

Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran

Gambar di atas merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berupa penyampaian materi dengan menggunkan metode ceramah, di mana guru lebih dominan dalam penyapaian materi.

d. Keluwesan

Keluwesan dalam konteks pengelolaan manajemen kelas merupakan keluwesan perilaku guru untuk mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas untuk mencegah kemungkinan munculnya gangguan belajar pada peserta didik serta untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif dan efektif. Pada kegiatan observasi ditemukan bahwa guru ketika mengajar sudah sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik.

e. Penekanan pada Hal-Hal Positif

Penekanan pada hal-hal positif berarti guru memfokuskan perhatiannya pada perilaku positif peserta didik. Guru telah menerapkan penekanan ini dengan memberikan penguatan positif dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memberikan pujian, penghargaan, dan perhatian terhadap perilaku positif siswa, sehingga mereka termotivasi untuk terus berperilaku baik.

f. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan manajemen kelas adalah menumbuhkan disiplin diri pada peserta didik, sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk disiplin dan menjadi teladan dalam pengendalian diri serta tanggung jawab. Guru adalah model bagi siswa dengan memberikan contoh perilaku positif, baik di kelas, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, guru telah menunjukkan disiplin diri dengan datang ke kelas tepat waktu, berpakaian sopan, tidak memakai perhiasan berlebihan, dan berbicara dengan bahasa yang santun.

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

Gambar 3. Kegiatan wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, pengamatan, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa guru kelas V telah menerapkan disiplin diri sendiri meskipun kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 mengalami perubahan. Hal ini terlihat dari guru yang selalu berpakaian rapi dan sopan, datang tepat waktu, dan selalu berada di kantor sebelum jam pelajaran dimulai.

Merancang Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkaan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V MI Terpadu Almadinah, Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan beberapa persiapan, yaitu:

1. Merencanakan kegiatan pembelajaran: Guru merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Memilih metode penilaian: Guru menggunakan metode penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan proyek.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, Sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengecek apakah setiap peserta didik membawa Al-Quran atau tidak, karena sebelum memulai pembelajaran guru membiasakan peserta didik untuk mengaji terlebih dahulu sekitar 5 menit. Kemudian Saat akan memulai pelajaran peserta didik langsung membaca doa sebelum belajar, kemudian peserta didik diminta untuk menyiapkan perlengkapan belajar di atas meja masing-masing.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru senantiasa menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini disusun untuk kegiatan belajar selama satu semester, dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan efektif. Di dalam RPP, guru memuat strategi dan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Guru kelas V dalam pelaksanan pembelajaran dalam kelas menggunakan sumber belajar dari buku.

Merancang Lingkungan Fisik Kelas

Meskipun dengan kondisi kelas yang sederhana, guru berupaya menciptakan suasana kelas yang senyaman mungkin melalui penataan tempat duduk dan dekorasi.

Penataan tempat duduk: Tempat duduk ditata dalam bentuk huruf U untuk memudahkan interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa, Posisi tempat duduk diacak secara berkala untuk menghindari rasa bosan dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan berbagai teman.

Dekorasi kelas: Dekorasi kelas dirancang oleh guru bersama siswa secara bertahap, agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kelas, Setiap meja diberi alas agar terlihat rapi dan tertata. Dapat dilihat seperti gambar 4.4

Gambar 4. Penataan meja dan kursi

Gambar di atas merupakan formasi huruf U, Ruang kelas disulap menjadi arena belajar berbentuk huruf U. Meja dan kursi tertata rapi mengelilingi ruang kosong di tengah, bagaikan panggung diskusi yang siap diramaikan ide-ide cemerlang. Di ujung salah satu sisi, guru menempati singgasananya, siap menjadi fasilitator dan pemandu bagi para murid yang melingkar di hadapannya.

Formasi ini bukan sekadar tata letak, tapi strategi jitu untuk memicu interaksi dan kolaborasi. Tak ada sekat yang menghalangi, hanya ruang terbuka yang menjembatani komunikasi dan pertukaran ilmu. Guru tak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan pembimbing yang mendorong murid untuk berani bertanya, bertukar pikiran, dan membangun pengetahuannya sendiri.

Lebih dari sekadar belajar, formasi ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan partisipasi. Murid tak lagi menjadi penonton pasif, melainkan aktor aktif dalam proses pembelajaran. Mereka terdorong untuk berani berkontribusi, berbagi ide, dan saling belajar dari satu sama lain.

Formasi U ini bukan sekadar simbol, tapi cerminan filosofi pembelajaran yang berpusat pada murid. Di sini, belajar tak lagi terasa membosankan, tapi bagaikan petualangan seru yang penuh dengan penemuan dan makna. Murid tak lagi dipaksa untuk menerima informasi secara pasif, tapi diajak untuk menjadi pembelajar aktif dan mandiri.

Singkatnya, formasi U ini bukan sekadar pengaturan ruang kelas, tapi sebuah metafora untuk transformasi pendidikan. Di kelas ini, murid tak lagi dipaksa untuk menerima informasi secara pasif, tapi diajak untuk menjadi pembelajar aktif dan mandiri.

Menciptakan Iklim Belajar Yang Positif

Guru di kelas V MI Terpadu Almadinah menerapkan gaya pengelolaan kelas yang memadukan unsur otoriter, demokratis, dan sosioemosional. Pendekatan ini terwujud dalam pemberian kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapat dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini membangun kedekatan dan rasa saling menghormati antara guru dan murid, sehingga tercipta iklim belajar yang positif dan kondusif.

Menerapkan Peraturan Bersama

Kelas V MI Terpadu Almadinah menerapkan sistem peraturan yang disepakati bersama antara guru dan murid. Hal ini selaras dengan saran Asep Jihad dan Suyanto (2013:97) yang menekankan pentingnya aturan yang minimal, jelas, dan disertai dengan konsekuensi yang logis.

Penerapan peraturan di kelas dilakukan dengan konsisten. Guru memberikan nasehat atau hukuman bagi murid yang melanggar aturan. Hal ini diperkuat oleh pendapat murid yang menyatakan bahwa mereka memahami peraturan yang berlaku dan menerima konsekuensi atas pelanggarannya.

Penerapan peraturan ini juga didukung oleh kepala sekolah. Beliau

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

menyatakan bahwa strategi yang sama diterapkan di seluruh sekolah, yaitu dengan menekankan kesepakatan bersama, kejelasan peraturan, dan konsekuensi yang logis.

Tujuan penerapan peraturan ini adalah untuk mendisiplinkan murid dan menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka. Dengan memahami dan menaati peraturan, murid diharapkan dapat belajar untuk menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab.

Mengajak Peserta Didik Saling Bekerjasama

Membangun semangat kerjasama di kelas V MI Terpadu Almadinah dilakukan melalui berbagai strategi, yaitu:

1. Mengembangkan Hubungan Positif dengan Peserta Didik:
    a. Melayani peserta didik dengan sebaik mungkin: Guru menunjukkan rasa peduli dan perhatian kepada murid, sehingga murid merasa dihargai dan nyaman belajar di kelas. Guru memberikan waktu dan kesempatan kepada murid untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga murid merasa didengarkan dan dilibatkan dalam proses belajar mengajar.
    b. Mengajak belajar sambil bermain: Guru menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, sehingga murid termotivasi untuk belajar dan berkolaborasi dengan teman sekelas.

2. Saling Berbagi dan Memikul Tanggung Jawab:
    a. Memberikan arahan positif: Guru memberikan nasihat dan motivasi kepada murid untuk saling membantu dan berbagi.
    b. Mengajarkan tanggung jawab: Guru memberikan tugas kelompok dan proyek kolaboratif kepada murid, sehingga mereka belajar untuk bekerja sama, saling mendukung, dan menyelesaikan masalah bersama.
    c. Memberi waktu untuk bertanggung jawab: Guru memberikan waktu dan kesempatan kepada murid untuk menyelesaikan tugas dan belajar dari kesalahan mereka sendiri.

3. Menghargai Perilaku yang Pantas:
    a. Memberikan nasehat dan sanksi: Guru memberikan nasihat dan sanksi yang tegas namun adil kepada murid yang berperilaku kurang baik, sehingga mereka belajar untuk memahami konsekuensi dari perilakunya.
    b. Memberikan pujian: Guru memberikan pujian dan penghargaan kepada murid yang berperilaku baik, sehingga mereka termotivasi untuk terus berperilaku positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi yang diterapkan oleh guru di kelas V MI Terpadu Almadinah efektif dalam mendorong kerjasama dan kolaborasi antar murid. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rasa saling menghormati, saling membantu, dan saling bertanggung jawab antar murid.

Menciptakan Iklim Psikologis Yang Efektif

Membangun iklim belajar yang positif di kelas V MI Terpadu Almadinah merupakan kunci utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan berbagai strategi, di antaranya:

1. Menjadikan kegiatan belajar menyenangkan: Guru di kelas V MI Terpadu Almadinah berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi murid. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, melibatkan murid dalam aktivitas belajar mengajar, dan memberikan penghargaan atas prestasi murid.
2. Menata tempat duduk yang rapi dan kondusif: Penataan tempat duduk yang rapi dan kondusif dapat membantu murid untuk fokus belajar dan meningkatkan interaksi antar murid. Guru di kelas V MI Terpadu Almadinah memperhatikan hal ini dengan mengatur tempat duduk murid sedemikian rupa agar mereka dapat melihat dan mendengar guru dengan jelas, serta dapat berinteraksi dengan mudah dengan murid lain.
3. Menciptakan suasana kelas yang menghargai dan saling berbagi: Suasana kelas yang positif dan saling mendukung dapat memotivasi murid untuk belajar dengan lebih baik. Guru di kelas V MI Terpadu Almadinah berusaha menciptakan suasana kelas yang menghargai dan saling berbagi dengan mendorong murid untuk saling menghormati, membantu, dan bekerja sama satu sama lain.
4. Menghindari amarah tanpa alasan yang jelas: Guru di kelas V MI Terpadu Almadinah memahami bahwa amarah yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif pada murid. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk menghindari amarah tanpa alasan yang jelas dan selalu berusaha untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang tenang dan profesional.
5. Menyampaikan pesan moral dari pembelajaran: Selain materi pelajaran, guru di kelas V MI Terpadu Almadinah juga menyampaikan pesan moral kepada murid. Hal ini dilakukan untuk membantu murid mengembangkan karakter yang baik dan menjadi individu yang bertanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi yang diterapkan oleh guru di kelas V MI Terpadu Almadinah efektif dalam menciptakan iklim psikologis yang positif pada murid. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya motivasi belajar murid, meningkatnya kualitas hasil belajar murid, dan terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan murid.

Menjadi Komunikator Yang Baik

1. Keterampilan Berbicara yang Mumpuni: Guru di kelas V MI Terpadu Almadinah telah menunjukkan kemampuan berbicara yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari komunikasi yang intensif dan aktif dengan murid. Guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh murid. Guru juga mampu memberikan penjelasan tambahan dan menjawab

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

pertanyaan murid dengan sabar dan lugas.

2. Keterampilan Mendengarkan yang Aktif: Pentingnya Keterampilan Mendengarkan bagi Peserta Didik, Pernyataan bahwa peserta didik yang tidak pandai mendengarkan akan kesulitan memahami materi pembelajaran dan berpotensi mengalami kegagalan sejalan dengan pendapat Alrochmah, N. (2013) yang menjelaskan bahwa kemampuan mendengarkan merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Jika peserta didik mengalami kesulitan maka mereka akan kesulitan Memahami informasi dan materi pembelajaran, Mengikuti instruksi dan arahan guru, Berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan belajar mengajar, berakibat peserta didik kesulitan membangun hubungan yang positif dengan guru dan teman sekelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan pada peserta didik. Dengan mengembangkan keterampilan mendengarkan pada peserta didik, guru dapat membantu mereka untuk mencapai kesuksesan dalam belajar dan kehidupan. Hasil penelitian didapat bahwa ditemukannya cara membaca bergilir dengan menunjuk peserta didik secara acak dan melemparkan pertanyaan tiba-tiba tentang materi yang telah disampaikan. Dengan cara di atas, keterampilan mendengarkan peserta didik dapat meningkat dan lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Pemanfaatan Komunikasi Nonverbal yang Efektif: Guru di kelas V MI Terpadu Almadinah menggunakan komunikasi nonverbal untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Hal ini terlihat dari penggunaan gerakan tangan, ekspresi wajah, kontak mata, dan bahasa tubuh yang positif. Guru memberikan penghargaan dan dorongan kepada murid yang berprestasi dengan tepuk tangan, acungan jempol, dan pujian. Guru juga menggunakan ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang tegas namun tetap ramah ketika menegur murid yang melanggar peraturan. Untuk menjadi seorang komunikator yang baik dapat melalui meningkatkan keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, komunikasi nonverbal (Puspitaningrum, E, 2017). Komunikasi nonverbal yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi penggunaan komunikasi nonverbal ketika terdapat peserta didik yang berani maju dan berhasil menjawab pertanyaan, guru memberikan tepuk tangan dan acungan jempol. Selain itu, ketika guru meminta peserta didik untuk diam dengan menggunakan ekspresi wajah dan gerakan mata dan membelai rambut peserta didik dengan tujuan menunjukkan rasa sayang pada peserta didik.

Manfaat Penerapan Ketiga Keterampilan Mengajar Tersebut:

1. Meningkatkan pemahaman murid terhadap materi pelajaran.
2. Meningkatkan motivasi dan partisipasi murid dalam belajar.

3. Membangun hubungan yang positif dan saling menghormati antara guru dan murid.
4. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

SIMPULAN

Bagian kesimpulan dalam sebuah penelitian berisi ringkasan temuan yang telah dibahas sebelumnya, dengan tetap berpegang pada tujuan penelitian. Dari ringkasan tersebut, ditarik pokok-pokok pikiran baru yang menjadi inti dari keseluruhan penelitian.

Pokok-pokok pikiran ini berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

Aliyyah, R. R., & Abdurakhman, O. (2016). *Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor.* Jurnal Sosial Humaniora, 7(2), 81-95.

Alrochmah, N. (2013). *Penerapan Metode Hypnoteaching Berbasis Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Menyimak Informasi* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Almasitoh, U. H. (2012). *Menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran.* MAGISTRA, 24(79), 87.

Aan Widiyono, dkk*: Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Terhadap Proses Pembelajaran di SDN 02 Banjaran Jepara | 55 – 63 – 55*

Asep Jihad dan Suyanto. (2013). *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi

Danim, Sudarwan. & Yunan, Danim. (2010). *Administrasi Sekolah dan Pengelolaan manajemen kelas***.** Bandung: Pustaka Setia.

Galih, Aninda, dan Minsih. (2018). *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. Profesi Pendidikan dasar,* Vol. 5, No. 1, Juli 2018.

Jones, Vern & Jones, Louise. (2012). *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems (Manajemen Kelas Komprehensif)*. Penerjemah: Intan Irawati. Jakarta: Kencana.

Moh. Suardi. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Puspitaningrum, E. (2017). *Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Negeri Minomartani 2*. BASIC EDUCATION, 6(1), 28-39

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926